

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN KELAS V MI HIDAYATUL MUSTAFIDIN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mutholi'ah

Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustafidin Kec. Grogol, Kab. Kediri, Indonesia

muttholik@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v3i1.375

Submitted: (2024-12-04) | Revised: (2025-02-19) | Approved: (2025-03-27)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Penyembelihan Hewan Qurban Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2024/2025) Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Materi Penyembelihan Binatang Qurban dengan menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Penyembelihan Hewan Qurban Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan atau penurunan setelah tindakan kelas dilakukan per siklus. Hasil siklus I yang dilihat dari hasil tes siklus I peneliti melanjutkan proses pembelajaran karena pada siklus sebelumnya nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai nilai ketuntasan siswa yaitu mendapat 66,48% kurang dari 85%. Setelah proses pembelajaran di siklus II selesai peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus ini nilai yang diperoleh siswa ada 88,64% dan telah mencapai nilai KKM, hanya 5 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan 32 siswa tuntas dalam belajar. Dilihat dari hasil siklus II ini guru tidak lagi melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mustafidin pada materi penyembelihan hewan.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, hasil belajar, pelajaran fikih, hewan kurban

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting yang terkait kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena pendidik. Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan

sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Agar anak didik merasa senang dalam belajar.

Matapelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang banyak membutuhkan aspek kognitif peserta didik, sehingga diperlukan metode dan strategi yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam upaya menyampaikan materi pelajaran fikih kepada peserta didik seefisien mungkin.

Mata pelajaran fiqih hendaknya disampaikan secara jelas dengan menyajikan materi konseptual sedetail mungkin yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh, bentuk kongkrit penerapan fikih di kehidupan nyata, sehingga bisa membuat siswa mengerti akan urgensi mata pelajaran fikih penerapan konsep fikih di kehidupan sekitarnya.

Sebagian besar materi pelajaran fiqih memang bertumbuh pada aspek kognitif siswa, sehingga dibutuhkan peran guru yang lebih untuk mengembangkan potensi psikomotorik dan afektif siswa terkait dengan mata pelajaran fikih. Aspek afektif yang dihasilkan dari pelajaran fikih diharapkan siswa mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan dalam fikih. Aspek psikomotorik siswa yang dihasilkan dari pelajaran fikih mengharapkan kecakapan siswa dalam mempraktikkan tindakan muamalah dengan memenuhi syarat dan rukun sesuai kaidah fikih yang sudah dipelajari

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran fikih diperlukan upaya yang maksimal dari guru untuk menumbuhkan kembangkan aspek kognitif peserta didik, karena mata pelajaran fikih memuat konsep yang dimana berkaitan dengan pengembangan aspek kognisi peserta didik.

Guru yang mengajarkan pelajaran fikih di sekolah haruslah seorang guru yang benar-benar profesional di bidangnya. Profesional disini tidak hanya berarti rekam jejak studi guru tersebut yang harus sesuai dengan bidang pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini guru lulusan sajana agama dan pendidikan Islam, namun juga profesional secara kemampuan dalam mengajar. Profesional diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya., dengan kata lain, profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Kemudian ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas V tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih, apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran fikih.

Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran

fikih. Hal ini akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran fikih yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ini. Agar pembelajaran fikih tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, sehingga membuat siswa lebih memahami hal yang bersifat abstrak, disini siswa dituntut untuk melihat dan memperaktekkan apa yang sudah diperaktekkan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran didalam kelas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam kutipan Abdurrahman menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad & Haris, 2013, hlm. 14).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor internal ini terdiri atas faktor psikologis, dan fisikis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode demonstrasi ini sangat baik di terapkan pada anak kelas V karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, anak-anak di sekolah dasar lebih senang atau lebih paham dengan hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata, dengan dibantu oleh media yang sudah disediakan, guru berharap media tersebut dapat digunakan sebaik mungkin. Penelitian dilakukan di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Grogol.

Untuk mengetahui seberapa besar penerapan metode demonstrasi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi penyembelihan binatang siswa kelas V MI Hidayatul Mustafidin Grogol, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Penyembelihan Hewan Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Grogol Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Istarani Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi

adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses (Istarani, 2014, hlm. 101). Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Mudiofir & Rusyidiyah, 2016, hlm. 108).

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Yunus, 2011, hlm. 173).

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar (Halimah, 2008, hlm. 77).

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Wisudawati & Sulistiyowati, 2014, hlm. 148). Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa. Melalui metode ini siswa ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan melatih siswa untuk mempraktikkannya (Abizar, 2017, hlm. 159).⁹

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memperaktekkan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru, Karena dengan adanya peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika mendengarkan guru, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran, semenjak jaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada, contohnya pada waktu itu Nabi seorang pendidik yang agung banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain, semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi lalu kemudian para umat mengikutinya.

Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan hal ini pernah diperaktekkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadis beliau yang artinya: *“Hadis dari Muhammad Ibnu Musannah, dari perkataan Abdul Wahab, perkataan Ayyub dari Abi Qilabah, perkataan Malik, kami mendatangi Rasulullah SAW, dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama 20 malam. Rasulullah SAW, adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahunya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarkan mereka dan suruh lah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal, dan sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat”*. (HR.Bukhori).²⁰

Dapat disimpulkan dari Hadis di atas menjelaskan adanya proses penyampaian suatu pelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya melalui metode demonstrasi yaitu dengan menyuruh melakukan atau mengerjakan sholat sebagaimana kalian melihat aku sholat, kata tersebut menunjukkan atau mengajarkan bagaimana cara atau tata cara sholat yang benar dan baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkannya dengan menunjukkan gerakan secara langsung kepada para sahabatnya.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi penyembelihan hewan di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Grogol. Tergambar pada laporan hasil pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Siklus 1

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi penyembelihan hewan yang menjadi faktor penting ketika melakukan proses belajar mengajar adalah sebuah metode, yang mana metode tersebut digunakan guru dalam membelajarkan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Sehingga dengan adanya metode guru harus dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Langkah guru sebelum melakukan atau menggunakan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mustafidin, terlebih dahulu guru melakukan sebuah *pre tes* (tes awal) untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum adanya proses pembelajaran sebagai pedoman penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pre tes (Tes awal) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi penyembelihan hewan. Siswa diberikan tes berbentuk tes tertulis atau pilihan berganda. Adapun data hasil belajar siswa pada *pre tes* (tes awal) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa *Pre tes* (tes awal)

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Zikri	3	30	Tidak Tuntas
2	Amaliyah Zahara	5	50	Tidak Tuntas
3	Annisah Mutiah	4	40	Tidak Tuntas
4	Ariq Antarun	3	30	Tidak Tuntas
5	Farah Aura Lakaisa	7	70	Tidak Tuntas
6	Firda Rahmadani Rangkuti	3	30	Tidak Tuntas
7	Hadiara Robi	3	30	Tidak Tuntas
8	Hafiz Ramadani	5	50	Tidak Tuntas
9	Hamsah Dani Nasution	3	30	Tidak Tuntas
10	Humairah Siragih	3	30	Tidak Tuntas
11	Ibnu Gali Ramadan	5	50	Tidak Tuntas
12	Iqbal A Faujan	3	30	Tidak Tuntas
13	Keiza Zaifa Janeta	5	50	Tidak Tuntas
14	Maulana Hakim Hasibuan	2	20	Tidak Tuntas
15	M. Aldiansyah Lubis	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Dava Alfiqkri	4	40	Tidak Tuntas
17	M.Fahri Pratama	3	30	Tidak Tuntas
18	M.Fatih Syaddad	4	40	Tidak Tuntas
19	M. Febri	4	40	Tidak Tuntas
20	Mey Khesia Balqis	3	30	Tidak Tuntas
21	Mh Zaki Nasution	5	50	Tidak Tuntas
22	Mhd. Syuhada Nasution	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutia Maulida	5	50	Tidak Tuntas
24	Nabila Azura Putri	2	20	Tidak Tuntas
25	Nayla Aprillia	3	30	Tidak Tuntas
26	Nihatatuzzein	2	20	Tidak Tuntas
27	Nindya Nata Siregar	6	60	Tidak Tuntas
28	Rifki Alfiansyah	5	50	Tidak Tuntas
29	Rifki Hidayat Hasibuan	3	30	Tidak Tuntas
30	Savainzhaqi	3	30	Tidak Tuntas
31	Silvia Septiani	3	30	Tidak Tuntas
32	Syahira Alsyfa	6	60	Tidak Tuntas
33	Syahril Alfarizi Nasution	1	10	Tidak Tuntas
34	Zaciyatun Nufus	5	50	Tidak Tuntas
35	Zahra Atika Nasution	5	50	Tidak Tuntas
36	Zahra Maharani	4	40	Tidak Tuntas
37	Zahrah Afina	2	20	Tidak Tuntas
	Jumlah	143	1430	
	Nilai Rata-Rata	3,86	38,64	Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran fikih adalah 85. Nilai 0- 84 tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar, nilai 85-100 termasuk dalam katagori tuntas belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal (pre tes)

dalam mengetahui materi penyembelihan hewan mereka masih rendah bahkan tidak ada yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 85. Dalam tes ini mereka mendapatkan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 38,64 dari 37 siswa tidak ada yang termasuk dalam katagori tuntas belajar.

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Tes* (Tes Awal)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentas e
1	< 85 %	Tidak Tuntas	37	100%
2	>85 %	Tuntas	0	0%
	Jumlah		37	100%

Dari data diatas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam katagori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tungkat ketuntasan sebesar >85% . berdasarkan tes yang diajukan maka didapat permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal adalah :

1. Siswa tidak memahami pengertian penyembelihan
2. Siswa tidak memahami dasar hukum penyembelihan
3. Siswa kesulitan menentukan dasar hukum penyembelihan
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar fikih.

Dari permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada masalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan bangun ruang serta jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan metode Demonstrasi.

a. Perencanaan Tindakan I

Setelah mengetahui permasalahan belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) dari hasil tes awal (pre tes), maka pada tahap ini peneliti merencanakan suatu proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini
- b) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berupa buku ajar siswa
- c) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung .
- d) Membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya peneliti melaksanakan

tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran fikih materi penyembelihan binatang, dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kegiatan pada tahap ini sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 30 Menit, kegiatan yang dilakukan yaitu:

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang pengertian penyembelihan
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pengertian penyembelihan binatang yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penyembelihan binatang
- 4) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- 6) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- 7) Guru memberikan soal kepada siswa
- 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 9) Guru memberikan reward kepada siswa
- 10) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa
- 4) Guru mengucapkan salam

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan

- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang Qurban
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pengertian qurban balok yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- 3) Siswa meperhatikan penjelasan guru tentang pengertian qurban
- 4) Siswa meperhatikan penjelasan guru tentang pengertian qurban
- 5) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- 7) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi
- 8) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- 9) Guru memberikan soal kepada siswa
- 10) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 11) Guru memberikan reward kepada siswa
- 12) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pegetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang Akikah
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Akikah yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- 3) Siswa meperhatikan penjelasan guru tentang Akikah
- 4) Guru meminta siswa untuk menulis dalil tentang Akikah
- 5) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas dengan mempraktekkannya
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 7) Guru memberikan reward kepada siswa
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa

4) Guru mengucapkan salam

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberi soal tes akhir (pos tes) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan melihat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ini.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observator, dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. berikut adalah hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I.

Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			√	
	Jumlah			19	

Keterangan:

Beri tanda checklist (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,2 dan termasuk dalam katagori baik.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	7	18,9 %
2	80-89	Tinggi	6	16,3 %

3	70-79	Sedang	6	16,3%
4	50-69	Rendah	13	35,1%
5	0-49	Sangat Rendah	5	13,5%
Jumlah			37 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 7 orang (18,9 %), yang memiliki kriteria tinggi ada 6 orang (16,3%), yang memiliki nilai sedang ada 6 orang (16,3 %), yang memiliki nilai rendah 13 orang (35,1%) dan yang memiliki nilai sangat rendah 5 orang (13,5%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 7 orang (18,9%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 30 orang (81,1%).

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	30	81,1%
2	>85 %	Tuntas	7	18,9%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus I ini belum masuk dalam katagori tuntas belajar pada materi bangun ruang yang membahas tentang penyembelihan. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari data diatas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam katagori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 7 orang (18,9%), sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Pembelajaran pada siklus II hanya difokuskan pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

d. Refleksi 1

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil yang di dapatkan siswa baik keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yang dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang bangun ruang (kubus dan balok) pada siklus I belum mencapai nilai KKM yaitu >85%, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 66,48%, hanya ada 7 orang 18,9% yang mencapai nilai KKM.
- 2) Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, ada 7 orang yang termasuk dalam katagori sangat tinggi, yang memiliki kriteria tinggi ada 6 orang (16,3%), yang memiliki nilai sedang ada 6 orang (16,3 %), yang memiliki nilai

rendah 13 orang (35,1%) dan yang memiliki nilai sangat rendah 5 orang (13,5%). Sehingga diperoleh presentase 66,48%. Dan belum sesuai dengan presentase yang telah ditetapkan yaitu 85%.

- 3) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terlihat dari banyaknya siswa yang belum termasuk dalam katagori tuntas belajar yaitu ada 30 siswa dari 37 siswa.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. Siklus II

Siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan Pembelajaran pada siklus II memfokuskan pembelajaran pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Kegiatan	I	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik				√
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				√
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			√	
	Jumlah			21	

Keterangan:

Beri tanda checklist (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada siklus II ini siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,5 dan termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Zikri	9	90	Tuntas
2	Amaliyah Zahara	9	90	Tuntas
3	Annisah Mutiah	10	100	Tuntas
4	Ariq Antarun	9	90	Tuntas
5	Farah Aura Lakaisa	9	90	Tuntas
6	Firda Rahmadani Rangkuti	10	100	Tuntas
7	Hadiara Robi	9	90	Tuntas
8	Hafiz Ramadani	10	100	Tuntas
9	Hamsah Dani Nasution	6	60	Tidak Tuntas
10	Humairah Siragih	9	90	Tuntas
11	Ibnu Gali Ramadan	9	90	Tuntas
12	Iqbal A Faujan	9	90	Tuntas
13	Keiza Zaifa Janeta	9	90	Tuntas
14	Maulana Hakim Hasibuan	9	90	Tuntas
15	M. Aldiansyah Lubis	9	90	Tuntas
16	M. Dava Alfiqkri	9	90	Tuntas
17	M.Fahri Pratama	9	90	Tuntas
18	M.Fatih Syaddad	9	90	Tuntas
19	M. Febri	9	90	Tuntas
20	Mey Khesia Balqis	10	100	Tuntas
21	Mh Zaki Nasution	9	90	Tuntas
22	Mhd. Syuhada Nasution	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutia Maulida	10	100	Tuntas
24	Nabila Azura Putri	10	100	Tuntas
25	Nayla Aprillia	10	100	Tuntas
26	Nihatatuzzein	7	70	Tidak Tuntas
27	Nindya Nata Siregar	4	40	Tidak Tuntas
28	Rifki Alfiansyah	9	90	Tuntas
29	Rifki Hidayat Hasibuan	8	80	Tidak Tuntas
30	Savainzhaqi	10	100	Tuntas
31	Silvia Septiani	10	100	Tuntas
32	Syahira Alsyfa	10	100	Tuntas
33	Syahril Alfarizi Nasution	9	90	Tuntas
34	Zaciyatun Nufus	10	100	Tuntas
35	Zahra Atika Nasution	9	90	Tuntas
36	Zahra Maharani	10	100	Tuntas

37	Zahrah Afina	9	90	Tuntas
	Jumlah	328	3280	
	Nilai Rata-Rata	8,86	88,64	

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memuaskan telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 85% . Nilai rata-rata yang didapat kan siswa yaitu 88,64 dari 37 siswa.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	32	86,48 %
2	80-89	Tinggi	1	2,70 %
3	70-79	Sedang	2	5,40%
4	50-69	Rendah	1	2,70%
5	0-49	Sangat Rendah	1	2,70%
	Jumlah		37 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 32 orang (86 48 %), yang memiliki kriteria tinggi ada 1orang (2,70%), yang memiliki nilai sedang ada 2 orang (2,70 %), yang memiliki nilai rendah 1 orang (2,70%) dan yang memiliki nilai sangat rendah 1 orang (2,70%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 32 orang (86,48%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 5 orang (13,51%). Dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai >85% dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	5	13,51%
2	>85 %	Tuntas	32	86,48%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus II termasuk katagori tuntas belajar pada materi penyembelihan binatang qurban. Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar telah mencapai nilai KKM.

e. Refleksi II

Berdasarkan hasil data diatas bahwa guru telah mampu menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok. Hanya beberapa siswa yang belum termasuk dalam

katagori tuntas belajar yaitu hanya 5 orang (13,51%), dan yang telah termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 32 orang (86,48%). Dan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah, 88,64% hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingindicapai. Sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penilaian

Dari hasil rata-rata pada tes awal (pre tes) siklus I, dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa dari 37 siswa, belum ada yang termasuk dalam katagori tuntas belajar artinya 37 siswa (100%) tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar. Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada tes ini 38,64% kurang dari 85. Kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (pos tes), dari hasil tes tersebut hanya 7 siswa yang tuntas dalam belajar (18,9%), dan 30 siswa belum termasuk dalam katagori tuntas belajar (81,1%). Nilai rata- rata yang diperoleh siswa 66,48% <85%. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Artinya pada siklus I ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Dari hasil siklus I tersebut maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini, pembelajaran pada siklus II hanya memfouskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi di siklus I. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas bahwa siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 32 siswa (86,48%), nilai ini >85% artinya sudah mencapai nilai yang diharapkan guru. Dan siswa yang tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 5 siswa (13,51%) artinya <85% belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 88,64% dan telah mencapai nilai KKM. Dari hasil akhir siswa diperoleh nilai 88,64% peneliti tidak lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya karena nilai yang dicapai siswa telah mencapai nilai KKM.

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Persentase
1	Tes Awal	38,64 %
2	Siklus I	66,48%
3	Siklus II	88,64%

Simpulan

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah . Kemudian ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas V tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,2 dan termasuk dalam katagori baik. Pada proses pembelajaran berlangsung di siklus II ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada siklus II ini siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,5 dan termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I

Hasil belajar siswa pada tes awal (pre tes) sebelum adanya proses pembelajaran siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan adalah 38,64% dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan pada tes ini dari 37 siswa belum ada yang tuntas dalam menjawab soal, artinya 37 siswa belum mencapai nilai KKM. Kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (Pos Tes) untuk mengetahui tingkat pemhaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada tes ini siswa memperoleh nilai rata keseluruhan yaitu 66,48%, dari 37 siswa, hanya 7 siswa (18,9%) yang termasuk dalam katagori tuntas belajar dan 30 siswa belum termasuk dalam katagori tuntas belajar (81,1%).

Dilihat dari hasil siklus I yang dilihat dari hasil tes siklus I peneliti melanjutkan proses pembelajaran karena pada siklus ssebelumnya nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai nilai ketuntasan siswa yaitu mendapat 66,48% kurang dari 85%. Setelah proses pembelajaran di siklus II selesai peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa teerhadap materi yang telah dipelajari pada siklus ini nilai yang diperoleh siswa ada 88,64% dan telah mencapai nilai KKM, hanya 5 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan 32 siswa tuntas dalam belajar.

Dilihat dari hasil siklus II ini guru tidak lagi melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyembelihan Hewan Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2024/2025. Peroses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Leson Study*. DIVA Press.
- Halimah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Persindo.
- Mudiofir, A., & Rusyidiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wisudawati, A. W., & Sulistiyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.